

**PENGUKURAN KINERJA FAKULTAS EKONOMI
DARI SUDUT EFISIENSI TEKNIS
Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)**

Atih Rohaeti Dariah, Asnita Frida Sebayang[§]

[§] Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unisba

Abstract

This research is to measure the index of performance of the Economics faculty in Bandung Islamic University, describing resources of inefficiency and giving the solution to overcome that inefficiency. Data Envelopment Analysis is used as approach tool to measure the index of performance.

Model I which using 4 variables, namely the number of lecturers and students, behavior and perception of the students results in only 30.61% of the efficiency in the Economics faculty. The most important source causing the inefficiency is the inequality ratio of the lecturers and the students. Students show dissatisfaction about faculty's performance among other regarding that the lecturers are not a good motivator in scientific activities, relatively only little time available for discussion given by lecturers out of classroom and lack of infrastructure supporting students activities.

On the other hand, model II which are using variables of the number and behavior of lecturers and employees, and working satisfaction of lecturers and employees results in 83.49% efficiency in the Economics faculty. The number and behavior of the employees, and the habits of the lecturers are the importance sources of inefficiency. Most the lecturers show dissatisfaction concerning facility and reward given by university.

Keywords : Index of Performance, Inefficiency

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu sistem pendidikan akan berpengaruh pada evolusi jangka panjang pada perekonomian dan keadaan sosial. Pendidikan menurut Theodore Schultz (1961) merupakan proses akumulasi kapital yang disebut sebagai investasi pada *human capital* yang akan berkaitan dengan produktivitas pekerja dan pendapatan. Sementara di sisi lain secara mikro, penyelenggaraan pendidikan dapat dilihat sebagai sebuah unit kegiatan ekonomi yang memiliki suatu fungsi produksi tertentu.

Sebagai bagian dari sektor publik, pengukuran kinerja pendidikan disulitkan dengan ketiadaan variabel harga. Masalah lain dalam mengevaluasi efisiensi pendidikan adalah struktur usahanya berbeda dengan perusahaan profit biasa. Asumsi maksimasi profit tidak sepenuhnya dapat dilakukan untuk sektor pendidikan, khususnya universitas milik pemerintah. Di Inggris, Geraint Johnes (1990) melakukan studi terhadap kinerja penelitian pada Fakultas-Fakultas

selama periode 1984-1988. Studi oleh Johnes menggunakan model *Data Envelopment Analysis (DEA)* dan mengaplikasikan 3 model dengan variasi input dan output.

Basis model DEA adalah pengembangan *linear programming* oleh Farell (1957) yang mengukur efisiensi relatif dari masing-masing unit kegiatan ekonomi. DEA berasumsi bahwa setiap unit kegiatan ekonomi (UKE) akan memilih bobot yang memaksimalkan rasio efisiensinya. Karena setiap UKE kombinasi input yang berbeda untuk menghasilkan kombinasi output yang berbeda pula, maka setiap UKE akan memilih seperangkat bobot yang mencerminkan keragaman tersebut yang disebut dengan *peers unit*.

Fakultas Ekonomi sebagai salah satu unit kegiatan ekonomi yang ada di UNISBA, merupakan suatu wahana terjadinya proses belajar mengajar dalam rangka menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan keilmuan dan keislaman. Dalam usianya yang ke 23 tahun menarik untuk dikaji bagaimana kinerjanya selama kurun waktu tersebut? Aspek yang

akan dikaji meliputi aspek mahasiswa, dosen, karyawan serta sarana dan prasarana. Dengan begitu, indikator kinerja yang diperoleh akan lebih bersifat komprehensif.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah indeks kinerja Fakultas Ekonomi dibandingkan dengan fakultas lainnya di lingkungan Universitas Islam Bandung ?
2. Apakah yang menjadi sumber inefisiensi pada Fakultas ekonomi?
3. Bagaimanakah cara mengatasi inefisiensi pada Fakultas Ekonomi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengukur indeks kinerja Fakultas Ekonomi.
2. Untuk mengukur dan mengetahui sumber inefisiensi di Fakultas Ekonomi.
3. Untuk mengatasi inefisiensi yang terjadi di Fakultas Ekonomi.

1.4 Metode Penelitian

Kriteria efisiensi pada suatu bentuk usaha berkaitan dengan tujuan organisasi atau perusahaan tersebut. Menurut H. Simon (1994) untuk fungsi produksi sosial suatu nilai dan tujuan nilai dan tujuan harus dapat didefinisikan dalam istilah yang memungkinkan observasi dan pengukuran. Sebuah institusi pendidikan akan berbeda tujuannya dengan pelayanan kesehatan dan berbeda pula dengan pelayanan sarana hiburan. Hal yang harus diperhatikan dalam pelayanan sektor pendidikan dalam mendefinisikan input dan output.

Studi ini akan menggunakan teknik pengukuran *Data Envelopment Analysis* (DEA). Metode ini dikenalkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes (1978) untuk mengatasi kesulitan pengukuran efisiensi relatif dengan keberadaan multiple input dan output. Selanjutnya input dan output ditransformasi dalam bentuk tunggal. *Data Envelopment Analysis* (DEA) merupakan teknik programasi linear yang

membandingkan berbagai input dan output dari masing-masing unit kegiatan ekonomi (UKE) dan memilih unit-unit yang relatif efisien terhadap unit-unit lainnya. Jadi, masing-masing unit menjadi referensi bagi kinerja unit-unit lainnya. Selanjutnya dilakukan pembobotan dengan DEA. Pengukuran biasa terhadap efisiensi relatif dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi Fakultas} = \frac{\text{Jumlah Output yang Dibobot}}{\text{Jumlah Input yang Dibobot}}$$

yang dapat ditulis dengan notasi berikut:

$$\text{Efisiensi dari Fakultas } j = \frac{u_1 y_{1j} + u_2 y_{2j} + \dots}{v_1 x_{1j} + v_2 x_{2j} + \dots}$$

dimana: u_1 = bobot untuk output 1

y_{1j} = jumlah output 1 dari unit j

v_1 = bobot untuk input 1

x_{1j} = jumlah input 1 untuk unit j

Bobot unit kegiatan ekonomi (UKE) yang didefinisikan mencapai efisiensi teknis adalah 1 (satu), sementara UKE yang tidak terletak pada frontier efisien ditandai dengan pencapaian bobot kurang dari 1 (satu) namun lebih besar dari 0 (nol). Semakin rendah angka yang dicapai, maka semakin tinggi tingkat efisiensi. Solusi optimasi untuk memperoleh efisiensi relatif ditunjukkan oleh model aljabar sebagai berikut:

Maksimasi efisiensi Fakultas j_0 ,

$$\text{Maksimasi} = h_0 = \frac{\sum_r u_r Y_{rj_0}}{\sum_i u_i X_{ij_0}}$$

Dengan kendala seluruh unit adalah ≤ 1

Model DEA diatas harus diubah dalam bentuk linear sehingga metode *linearprogramming* dapat diterapkan. Bentuk programasinya adalah berikut:

$$\text{Kendala : } \frac{\sum_r u_r Y_{rj}}{\sum_i u_i X_{ij}} = 1 \text{ untuk unit } j$$

$$\text{Maksimasi } h_0 = \sum_r u_r y_{rj_0}$$

$$\text{Kendala : } \sum_r u_r Y_{rj} - \sum_i v_i X_{ij} \leq 1 \quad j = 1, 2, \dots, n$$

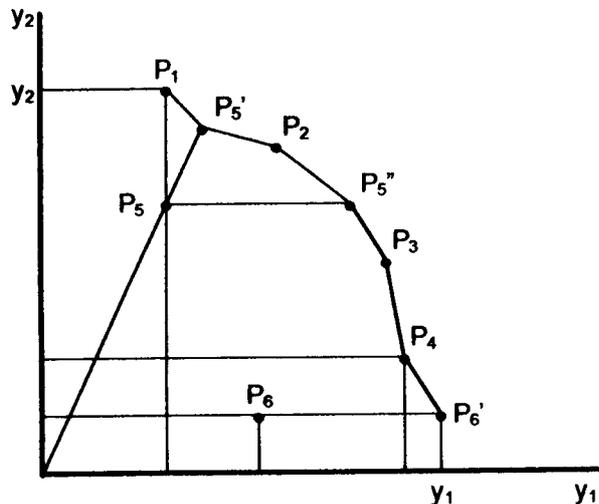
$$u_r, v_i \leq 1$$

$$\sum_i v_i X_{ij} = 1$$

Y_r ($r=1,2,\dots$) adalah berbagai output yang dihasilkan, $x(i=1,2,\dots)$ adalah berbagai input yang digunakan u_r dan v_i adalah bobot yang diperoleh dari proses maksimasi.

1.4.1 Kinerja Fakultas dengan Pendekatan Grafis

Gambar 2 Data Envelope



Gambar 2 menunjukkan beberapa fakultas yakni P1, P2, ..., P6 dengan masing-masing fakultas menggunakan sejumlah sumber daya sebagai input. Fakultas yang menunjukkan penggunaan jumlah input

yang lebih besar dan menghasilkan jumlah output yang berbeda ditunjukkan oleh y_1 dan y_2 . Untuk sejumlah input tertentu, Fakultas yang menghasilkan output lebih besar dikatakan efisien. Penerapan model DEA untuk unit set di atas mengidentifikasi fakultas P1, P2, P3, dan P4 efisien dan membentuk suatu *envelope*. Sementara fakultas P5 dan P6 yang terletak didalam *envelope* dikatakan inefisien. Kemudian data *envelope* dihubungkan dengan garis P_1y_2' dan P_4y_1 .

Untuk unit P5 *peer group* memuat P1 dan P2 sehingga set target P5 adalah P5'. Target-target ini dicapai dengan kenaikan rata-rata input dan output unit P5. Terdapat pula target lain yang mungkin untuk P5. Target ini berfungsi sebagai kontrol jika pada tingkat output y_2 tidak dapat dinaikkan untuk P5 kemudian target P5'' disusun. Ini akan menyebabkan kenaikan output y_1 . P6' dibentuk dari set target P6. P6' didominasi oleh P4 yang memproduksi jumlah output y_1 namun output y_2 lebih banyak. Pada kasus ini, kenaikan rata-rata perlu diterapkan oleh suatu kenaikan output y_2 , sehingga ditemukan target efisien. Set target P5 dapat dicapai dari bobot rata-rata dari *peers* unit P1 dan P2. Kemudian P5 dapat disebut sebagai unit komposit yang membuat rata-rata tertimbang dari *peers* unit dan susunan unit komposit ini mengacu pada suatu target unit inefisien.

1.4.2 Operasionalisasi Variabel

Input dapat diterjemahkan sebagai faktor produksi yang dialokasikan untuk menghasilkan output. Sehingga input dapat dilihat sebagai biaya produksi yang dikeluarkan. Bjurek dan Hjalmarson (1995) mengukur produktivitas pelayanan publik dengan pendekatan jumlah pelayanan dan penyelesaian kasus per hari dan menggunakan input jam kerja. Pemilihan input ini disebabkan tenaga kerja merupakan input yang dominan (80 persen).

Penentuan variabel input dan output pada fakultas merupakan hal penting, sehingga kesimpulan yang diambil tidak keliru. Beberapa alasan dalam pemilihan variabel dengan model DEA hendaknya tidak melupakan hal-hal berikut:

- (1). Keeratan variabel terhadap kinerja unit kegiatan ekonomi (UKE). Ini dapat dilakukan dengan membuat rangking pada variabel. Karenanya tidak semua variabel dimasukkan ke dalam model.
- (2). Tingkat keakuratan data. Untuk itu diperlukan pengenalan lapangan (sosial, ekonomi, dan budaya) dengan baik. Variabel terpilih hendaknya

memiliki data yang valid. Pemilihan ini akan berpengaruh pada hasil pengukuran kinerja masing-masing UKE.

- (3). Spesifikasi variabel harus jelas. Definisi yang diberikan harus mencakup objek secara jelas. Misalnya; komputer mencakup jenis, merek, dan kapasitasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Johnes (1990) dalam mengukur kinerja penelitian pada Fakultas di Inggris menggunakan data staf peneliti di masing-masing unit. Data tersebut mencakup informasi detail tentang staf yakni mencakup; perubahan staf selama tahun penelitian, usia staf, gelar staf, dan publikasi penelitian staf. Variabel output yang dipilih meliputi tulisan, artikel, hasil penelitian lainnya yang dikeluarkan oleh masing-masing unit.

Berbagai variabel input yang dapat dimasukkan dalam penelitian ini adalah; alokasi sumber daya manusia yang mencakup jumlah tenaga edukatif, tenaga administrasi, dan mahasiswa, serta jumlah fasilitas pendidikan.

Variasi variabel output dapat berupa gambaran perilaku dosen yang mencakup kemampuan mengembangkan kegiatan pendidikan/pengajaran, kegiatan ilmiah, dan kedisiplinan dalam kegiatan perkuliahan. Kemudian kepuasan dosen yang mencakup tanggapan terhadap penyediaan sarana-prasarana penunjang kegiatan ilmiah, suasana kerja, serta tanggapan terhadap bentuk penghargaan terhadap kinerja dosen.

Gambaran perilaku mahasiswa yang berkaitan dengan kebiasaan mahasiswa yakni; mengakses kegiatan ilmiah, berdiskusi, membaca, dan upaya untuk memperdalam kemampuan ilmiah. Kemudian persepsi mahasiswa yang mencakup beberapa komponen persepsi yakni: persepsi terhadap dosen, karyawan, sarana-prasarana, dan Unisba secara umum. Perilaku karyawan mencakup aspek; motivasi kerja, kemampuan penguasaan pekerjaan, dan kedisiplinan.

1.4.3 Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data lebih banyak dilakukan pada sumber utamanya, yakni meliputi 4 aspek yang langsung berhubungan dengan kinerja fakultas di Universitas Islam Bandung (UNISBA) yakni mahasiswa, dosen, karyawan, serta sarana dan prasarana. Untuk itu, langkah yang dilakukan adalah:

- (1). Melakukan survai lapangan dengan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada dekan, dosen, mahasiswa, karyawan.
- (2). *Indepth interview* pada masing-masing sumber di lapangan untuk mendapatkan informasi lebih detail dan spesifik. Pada beberapa kasus dimungkinkan untuk melakukan *cross check* di lapangan, jika didapati hal-hal yang perlu dicermati dan didalami lebih lanjut.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas pencapaian kinerja di Fakultas Ekonomi, dimana proses perhitungannya terkait dengan kinerja-kinerja di fakultas lainnya. Pengukuran kinerja ini dilakukan melalui dua pengamatan yakni hasil temuan lapangan dan simulasi model *Data Envelopment Analysis (DEA)*. Kedua pengamatan tersebut mencakup tiga aspek evaluasi yakni kuantitatif, kualitatif dan manajerial yang ditunjukkan oleh tanggapan responden terhadap kinerja Unisba saat ini.

Analisis dengan model DEA dilakukan dengan pengamatan pada input dan output yang berkaitan langsung dengan kegiatan fakultas. Untuk itu digunakan dua model besar dengan perincian variabel input-output sebagai berikut:

| | |
|--|-------------------------------------|
| Model I: | |
| Input: | Output: |
| 1. Jumlah Mahasiswa Angkatan 1996-2001 (Mahasiswa) | 1. Perilaku Mahasiswa (Habit'Mhs) |
| 2. Jumlah Dosen (Dosen) | 2. Persepsi Mahasiswa (Per'Mhs) |
| Model II | |
| Input: | Output: |
| 1. Jumlah Dosen (Dosen) | Perilaku Dosen (Habit'Dos) |
| 2. Jumlah Karyawan (Karyawan) | Perilaku Karyawan (Habit'Kary) |
| | Kepuasan Kerja Dosen (Puas'Dos) |
| | Kepuasan Kerja Karyawan (Puas'Kary) |

Keterangan Variabel:

Perilaku Mahasiswa. Ada beberapa aspek yang berkaitan dengan kebiasaan mahasiswa yakni; mengakses kegiatan ilmiah, berdiskusi, membaca, dan upaya untuk memperdalam kemampuan ilmiah.

Persepsi Mahasiswa. Mencakup beberapa komponen persepsi yakni: persepsi terhadap dosen, karyawan, sarana-prasarana, dan Unisba secara umum.

Perilaku Dosen. Mencakup aspek; kemampuan mengembangkan kegiatan pendidikan/pengajaran, kegiatan ilmiah, dan kedisiplinan dalam kegiatan perkuliahan.

Perilaku Karyawan. Mencakup aspek; motivasi kerja, kemampuan dalam penguasaan pekerjaan, dan kedisiplinan.

Kepuasan Dosen. Mencakup tanggapan terhadap penyediaan sarana-prasarana penunjang kegiatan ilmiah, suasana kerja, serta tanggapan terhadap bentuk penghargaan terhadap kinerja dosen.

2.1 Pencapaian Efisiensi Fakultas Ekonomi: Model I

Model ini dikembangkan dengan memasukkan empat variabel yakni jumlah dosen tetap, jumlah total mahasiswa angkatan 1996 hingga 2001, kebiasaan mahasiswa serta respon mahasiswa terhadap dosen, karyawan, sarana-prasarana, dan Unisba pada tahun 2001 di masing-masing fakultas. Penilaian kebiasaan (perilaku) mahasiswa didasarkan pada beberapa indikator yakni; waktu rata-rata yang digunakan mengakses bidang keilmuannya, diskusi, tingkat kehadiran, dan aktivitas kegiatan ilmiah.

Di lain pihak, pengukuran persepsi mahasiswa dilakukan melalui tanggapan terhadap kinerja dosen (kemampuan, kedalaman materi perkuliahan, serta profesionalisme), persepsi terhadap karyawan (sikap dan kemampuan profesionalisme), persepsi terhadap sarana-prasarana serta tanggapan mahasiswa terhadap Unisba secara umum. Keseluruhan persepsi ini dievaluasi melalui proses pembobotan yang selanjutnya disebut dengan total persepsi. Kedua variabel ini (kebiasaan dan persepsi) ini dikategorikan sebagai output. Sementara, jumlah dosen dan mahasiswa digunakan sebagai input.

Dari hasil perhitungan ditemukan bahwa efisiensi tertinggi dicapai oleh Fakultas Syariah dan Ushuluddin, sehingga bagaimana wujud kinerja Fakultas Ekonomi akan dibandingkan dengan kedua fakultas tersebut. Nilai efisiensi kedua fakultas tersebut adalah 100%, sedangkan Fakultas Ekonomi hanya 30,61%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja Fakultas Ekonomi belum efisien (inefisiensi).

Fakultas ini merupakan fakultas dengan kapasitas mahasiswa terbesar di Unisba. Efisiensi yang dicapainya sebesar 30,61 persen dikarenakan terdapat tiga variabel yang belum dialokasikan dengan baik yakni; dosen, mahasiswa, dan persepsi mahasiswa. Pencapaian efisiensi masing-masing variabel berkisar 30,6 persen, 8,6 persen, dan 95,2 persen (lihat tabel 2.1).

Tabel 2.1
Efisiensi pada Fakultas Ekonomi UNISBA: Model I

| Targets for Unit EKONOMI efficiency 30.61% radial | | | | |
|---|--------|--------|---------|----------|
| VARIABLE | ACTUAL | TARGET | TO GAIN | ACHIEVED |
| -DOSEN | 64.0 | 19.6 | 69.4% | 30.6% |
| -MAHASISWA | 3078.0 | 264.5 | 91.4% | 8.6% |
| +HABIT'MHS | 13.8 | 13.8 | 0.0% | 100.0% |
| +PER'MHS | 68.9 | 72.4 | 5.1% | 95.2% |

Sumber: Laporan Rektor 2001/2002 dan data primer, diolah.

Sumber inefisiensi terbesar adalah jumlah mahasiswa. Pada kondisi riil, rasio dosen-mahasiswa di fakultas ini adalah 1:48, padahal idealnya adalah 1:13,49 (kondisi di Fakultas Syariah). Artinya, organisasi yang ada selama ini masih tergolong gemuk. Atau sebagai alternatif, jumlah mahasiswa harus dikurangi. Karena, jika mempertahankan struktur yang baru, kegiatan civitas akademika akan terhambat dengan munculnya berbagai inefisiensi.

Perilaku mahasiswa telah mencapai efisiensi 100 persen, sementara persepsi mahasiswa terhadap dosen, karyawan, sarana-prasarana Unisba baru mencapai 95 persen. Artinya, perilaku mahasiswa relatif lebih baik dibandingkan dengan fakultas lainnya. Meskipun pada kenyataannya, perilaku ini belum optimal dilakukan oleh seseorang yang beridentitas sebagai mahasiswa.

Rata-rata mahasiswa Fakultas Ekonomi (52,38 persen) hanya menggunakan waktu kurang dari 5 jam untuk membaca literatur yang terkait dengan bidang keilmuannya. Sementara, hanya 0,63 persen responden yang menggunakan waktunya lebih dari 15 jam per minggu untuk berdiskusi di luar jam kuliah.

Dari persepsi mahasiswa, hal yang perlu ditingkatkan oleh dosen di fakultas ini antara lain; metode penyampaian materi perkuliahan, penguasaan bahasa asing, kesopanan berbusana, kinerja profesional pada dosen. Sementara pada aspek karyawan, mayoritas responden (lebih dari 42 persen) menjawab kinerja karyawan masih harus ditingkatkan

lagi, terutama pengetahuan kerja karyawan dalam memberi pelayanan.

2.2 Pencapaian Efisiensi Fakultas Ekonomi:

Model II

Temuan di atas akan dilengkapi dengan persepsi dosen, karyawan dan beberapa tanggapan pimpinan fakultas/program studi. Model ini dikembangkan berdasarkan pengamatan lapangan dan simulasi model Data Envelopment Analysis (DEA). Variabel yang diolah terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Keberadaan responden ini diharapkan dapat mewakili persepsi mereka terhadap kinerja Unisba. Hasil analisis dengan DEA diperoleh Fakultas MIPA adalah Fakultas yang mencapai efisiensi 100%, sedangkan Fakultas Ekonomi hanya 83,49%.

Dengan demikian melalui perluasan model yakni memasukkan unsur jumlah, perilaku, dan kepuasan karyawan serta perilaku dan kepuasan dosen, kinerja fakultas ekonomi relatif lebih efisien dibandingkan hanya dari sudut pandang persepsi mahasiswa. Efisiensi fakultas ini mencapai 83,49 persen. Meskipun tidak terlalu buruk, masih terdapat beberapa aspek yang harus mendapat perhatian. Variabel yang harus ditingkatkan efisiensinya antara lain; perilaku karyawan, jumlah karyawan dan kebiasaan dosen. Masing-masing variabel tersebut masih harus ditingkatkan sebesar 70,1 persen, 41,1 persen, dan 63,8 persen.

Tabel 4.2
Efisiensi pada Fakultas Ekonomi UNISBA: Model II

| Targets for Unit EKONOMI efficiency 83.49% radial | | | | |
|---|------------|------------|-------------|---------------|
| VARIABLE | ACTUAL | TARGET | TO GAIN | ACHIEVED |
| -KARYAWAN | 8.0 | 4.7 | 41.1% | 58.9% |
| -DOSEN | 64.0 | 53.4 | 16.5% | 83.5% |
| +HABIT'DOS | 40.6 | 66.5 | 63.8% | 61.1% |
| +PUAS'DOS | 5.2 | 5.2 | 0.0% | 100.0% |
| +HABIT'KARY | 23.7 | 40.3 | 70.1% | 58.8% |
| +PUAS'KARY | 13.9 | 20.4 | 47.4% | 67.8% |

Sumber: Laporan Rektor 2001 dan Data Primer, diolah

Jumlah karyawan di Fakultas Ekonomi saat ini belum sepenuhnya efisien. Artinya, karyawan belum bekerja sesuai dengan kapasitasnya. Hal ini juga disebabkan oleh ketidakmerataan kemampuan

karyawan, sehingga distribusi tugas menjadi kurang merata.

Sebanyak 71,43 persen responden mengaku pekerjaan yang diberikan pimpinan ternyata cukup berat. Selain itu, motivasi kerja juga masih kurang karena pada umumnya (71,43 persen responden) memilih Unisba sebagai tempat bekerja dikarenakan tidak memperoleh pekerjaan di tempat lain. Hanya 14,29 persen yang bekerja di Unisba karena suasana kerja yang menyenangkan dan 14,29 persen responden yang bekerja karena gaji dan fasilitas yang menjanjikan.

Secara umum kepemimpinan di Ekonomi sudah cukup baik diterima oleh karyawan dan 57,14 persen responden merasa sudah ditempatkan sesuai dengan kemampuan mereka.

Dari aspek dosen dapat dilihat bahwa kepuasan dosen mempunyai pola yang sama dengan fakultas lain. Sebanyak 75 persen responden merasa belum mendapat *reward* yang layak dari universitas. Masalah disiplin juga sudah relatif baik. Hal ini ditunjukkan oleh ketepatan waktu ketika menyerahkan nilai ujian dan penggunaan waktu dalam perkuliahan. Hanya saja, minat menghasikan karya ilmiah masih relatif rendah (80,95 persen responden menjawab hanya menghasilkan sekitar satu sampai lima karya ilmiah dan 9,52 persen menyatakan tidak pernah menghasilkan karya ilmiah dalam satu tahun terakhir).

3. KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Dari temuan lapangan dan hasil analisis disusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan model 1 yakni dengan memasukkan empat variabel (jumlah dosen, jumlah mahasiswa, perilaku mahasiswa, dan persepsi mahasiswa) efisiensi Fakultas Ekonomi hanya 30,61%. Temuan dengan model satu menunjukkan bahwa sumber inefisiensi terbesar di Fakultas Ekonomi ini adalah rasio jumlah dosen yang belum seimbang. Hal yang banyak disoroti mahasiswa terhadap kinerja Fakultas Ekonomi antara lain; dosen belum menjadi motivator yang baik untuk kegiatan ilmiah, waktu yang disediakan oleh dosen untuk berdiskusi di luar kelas relatif sedikit, dan kurangnya sarana-prasarana yang mendukung kegiatan mahasiswa.

2. Bobot efisiensi yang dicapai pada model dua 83,49 persen. Variabel yang digunakan adalah; jumlah karyawan, jumlah dosen, perilaku dosen, perilaku karyawan, kepuasan kerja dosen, dan kepuasan kerja karyawan. Sumber inefisiensi terbesar di Fakultas Ekonomi ini antara lain perilaku karyawan, jumlah karyawan dan kebiasaan dosen. Variabel kepuasan kerja dosen cenderung mempunyai pola yang sama. Sebagian besar dosen menyatakan ketidakpuasan mereka terhadap fasilitas dan *reward* yang diberikan oleh universitas.
3. Aspek sarana-prasarana semua pihak (mahasiswa, dosen, karyawan, dan pimpinan fakultas/program studi) tampaknya sepakat menganggap masih kurang dan masih harus ditingkatkan lagi.

3.2 Saran

Di masa yang akan datang, pola *reward* dan *punishment* harus mendapat perhatian lebih. Mayoritas responden merasa belum mendapat perlakuan layak dari UNISBA. Di samping itu harus diciptakan suasana kampus yang ilmiah dan menyenangkan. Dengan begitu motivasi mahasiswa, dosen, dan karyawan untuk berkembang akan lebih baik. Dengan begitu, latar belakang memilih UNISBA sebagai tempat berkarya bukan lagi sebagai keterpaksaan, namun sebagai wujud prestasi dan kualitas. Seharusnya, semua aspek di UNISBA (mahasiswa, dosen, karyawan) diberlakukan sebagai aset penting dan tidak sekedar hubungan kerja. Dengan begitu, semua pihak akan bersama-sama mewujudkan UNISBA yang berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

- Charnes, A., Cooper W.W. dan Rhodes E., 1978. *Measuring the Efficiency of Decision Making Unit*, European Journal of Operational Research.
- Farrel, M. J. 1957. *The Measurement of Productive Efficiency*. Journal of Royal Statistic Society Series.
- Farrell M.J. dan Fieldhouse M. 1962. *Estimating Efficient Production Functions under Increasing Returns to Scale*. Journal of Royal Statistic Society Series.
- Johnes, G. 1990. *Measures of Research Output: University Department in the UK. 1984-1988*. Economic Journal.
- Kalirajan, K. P. dan R.T. Shand 1994. *Economics in Disequilibrium: An Approach from the Frontier*, Mac Millan Publishing Company.
- Malcom, et. al. 1983. *Economics of Development*, Second Edition, W. W Norton and Company.
- Nigel Brooke dan John Oxenham, *The Influence of Certification and Selection on Teaching and Learning*, George Allen and Unwin Australia Pty. Ltd.
- Pidato Rektor Universitas Islam Bandung dalam *Rangka Milad*, Berbagai Edisi.
- Simon, H. 1994. *Public Sector Management: Critique and Practise*, Sage Publications London, the Open University.
- Schultz, Theodore 1961. *Investment in Human Capital*. American Economic Review No. 50 January 1961.
- Todaro, Michael P. 1991. *Economic Development in the Third World*, Longman Singapore Publishers Ltd.